



## Upaya Peningkatan Kesehatan Wanita Usia Reproduksi dengan Pemeriksaan IVA Sejak Dini

**Dhewi Nurahmawati<sup>\*</sup>, Norma Risnasari, Mulazimah, Eko Sri Wulaningtyas, Entin Srihadi Yanti, Siska Nuriya Rahmadini, Asmaul Fauziah, Adelia Widya Ningtyas**  
Program Studi Kebidanan, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
<sup>\*</sup>Email korespondensi: dhenoura@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit pembunuh wanita selain kanker payudara. Tes Inspeksi Visual Asetat (IVA test) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Pemeriksaan IVA test merupakan upaya untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas pada pasien-pasien kanker serviks. Promosi dan edukasi masyarakat ini menggunakan metode teknik komunikatif dengan tiga pendekatan yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi. Hasil dari kegiatan penyuluhan IVA test yang dilakukan di kelurahan ketami, Kota Kediri menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur (WUS) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan wanita usia subur yang memiliki faktor resiko kanker serviks memiliki kesadaran tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci :** kanker serviks, IVA, WUS

### PENDAHULUAN

Di Indonesia kanker serviks masih menjadi penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua setelah kanker payudara. Menurut data Global Cancer Observatory (Globocan) 2020, sebanyak 36.633 (17.2%) tercatat kasus baru yang terdiagnosa di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO), 490.000 wanita di dunia setiap tahun di diagnosa terkena kanker leher rahim, dan 80% berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 wanita meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang wanita meninggal dunia karena kanker leher rahim. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang wanita yang masih produktif setiap bulannya (Juanda, 2015). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan 31 Januari 2019, kasus kanker serviks terjadi pada 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian mencapai 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2022).

Kanker leher rahim yang terjadi karena infeksi Human papillomavirus (HPV) risiko tinggi ini, masih menjadi fokus edukasi untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat, khususnya yang sudah aktif seksual untuk rutin melakukan tes deteksi dini. Deteksi dini kanker serviks yang ada saat ini meliputi IVA (Inspeksi visual asam asetat), Papsmear, Papsmear Berbasis Cairan, dan HPV DNA. Tes HPV DNA dilakukan untuk mendeteksi sejak awal terjadinya infeksi virus HPV risiko tinggi yang dapat menyebabkan kanker serviks.

Pada stadium dini umumnya kanker serviks tidak menunjukkan gejala, jika sudah ada gejala biasanya sudah masuk ke tahap pra-kanker bahkan kanker. Gejala kanker leher rahim pada tahap awal tanpa gejala, tidak sakit, sedangkan tahap lanjut antara lain keputihan yang berbau, perdarahan dari liang senggama, perdarahan setelah senggama, nyeri panggul, dan perdarahan pasca menopause. Berdasarkan gejala yang muncul perlu dilakukan deteksi



dini kanker serviks secara rutin. Pemahaman untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks atas inisiatif sendiri dari para wanita masih sangat rendah. Sekitar 80% penduduk wanita produktif usia 30 – 50 tahun atau perempuan yang sudah menikah paling tidak harus pernah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining dari pap smear dengan biaya yang terjangkau, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilaksanakan selain oleh dokter ginekologi. Sasarannya pemeriksaan IVA adalah para ibu dan wanita usia subur usia 15-50 tahun Pemeriksaan IVA bertujuan untuk mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher Rahim atau kanker serviks.

Pentingnya pemeriksaan IVA test, tentang bahaya kanker serviks, tanda-tanda kanker serviks pada pasangan usia subur, serta agar masyarakat sadar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan dengan melakukan pemeriksaan IVA test. Upaya dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat, di Kelurahan Kentami, Kec. Ngletih, kota Kediri (22/01/2022) telah dilakukan penyuluhan Penting Pemeriksaan IVA harapannya dengan adanya Inovasi ini perempuan sadar akan manfaat pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini pencegahan Kanker serviks,

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah teknik informasi komunikatif dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu sebagai berikut: 1) Ceramah atau penyampain materi: yakni kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dihadapan pasien yaitu Wanita usia subur dan kader posyandu, 2) Demonstrasi: cara penyajian materi penyuluhan dengan meragakan atau mempertunjukan kepada peserta suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Wahyu, 2016). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kami memperagakan bagaimana caramelakukan pemeriksaan IVA yang dilakukan di fasilitas layanan kesehatan terdekat yaitu Puskesmas. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan lebih konkret dan lebih menarik dan merangsang peserta untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri (Lestari, 2015). 3) Diskusi dan Tanya Jawab: setelah memaparkan materi dan mendemontrasikan tentang tujuan dan manfaat pemeriksaan IVA dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah guna mencapai tujuan tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

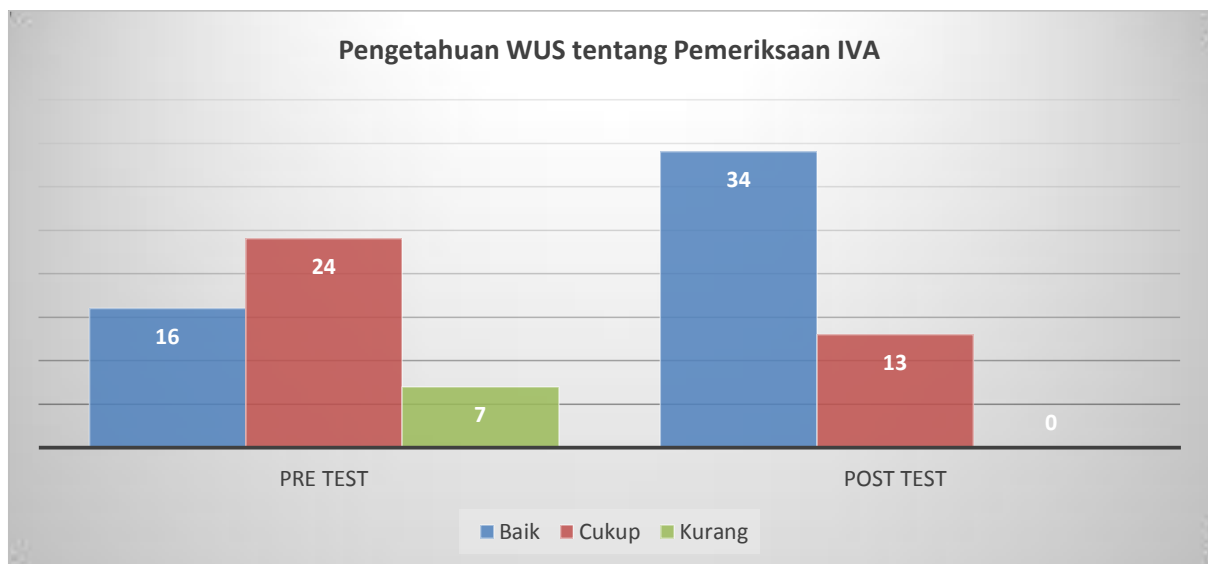
Kelurahan Ketami terletak di Kecamatan Ngletih, Kota Kediri yang merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Ngletih Kota Kediri. Luas wilayahnya adalah 63,40 Km<sup>2</sup> (BPS 2021) dengan jumlah penduduk 287.528 (DKCS, 2021). Jumlah wanita usia subur di kelurahan kentami sebanyak 187 orang.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian informasi kepada masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS). Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada kegiatan pengajian rutin kelurahan ketami. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan

deteksi dini kanker serviks baik IVA di layanan kesehatan terdekat yaitu di Puskesmas Ngletih.

**Tabel 1. Karakteristik Wanita Usia Subur di Kelurahan Ketami, Kecamatan Ngletih, Kota Kediri**

No	Karakteristik WUS	Keterangan		
		n	%	Σ
1.	Usia			
	<20 Tahun	7		47
	20 – 35 Tahun	29		
>35 Tahun	11			
2.	Paritas			
	Primipara	13		47
Multipara	34			
3.	Pekerjaan			
	Bekerja	26		47
Tidak Bekerja	21			
4	Pendidikan			
	<Pendidikan Rendah (<SMA)	30		47
	>Pendidikan tinggi (>SMA)	17		



**Gambar 1. Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA**

Karakteristik wanita usia subur pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar WUS berusia 20-35 tahun (62%) dan mayoritas pernah melahirkan lebih dari 1 kali (multipara) sebesar (72%). Sebagian besar wanita usia subur pada kelurahan ketami memiliki pendidikan rendah (dibawah SMA) sebesar (64%). dan rata-rata adalah wanita yang berkerja sebesar (55%).

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 47 responden, tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sebagian besar cukup baik. Dari gambar tersebut, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan informasi kesehatan tentang pemeriksaan IVA.

Kanker serviks yaitu keganasan yang terjadi pada serviks (leher rahim) yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama atau



vagina. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi virus HPV (human papilloma virus). Penyebaran virus ini terutama melalui hubungan seksual. Kanker serviks memang masih belum dapat dieliminasi, tetapi angka kejadian kanker serviks dapat ditekan dengan pemeriksaan atau deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Kanker merupakan penyakit yang tidak diketahui penyebabnya secara pasti, namun dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor risiko kanker serviks diantaranya hubungan seksual bebas pada usia muda, multipartner sexual, merokok, banyak anak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan gangguan imunitas. Para ahli memperkirakan bahwa 40% kanker dapat dicegah dengan mengurangi faktor risiko terjadinya kanker tersebut. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencegah faktor risiko tersebut dan peningkatan program pencegahan dan penanggulangan yang tepat.

Promosi dan edukasi kepada masyarakat merupakan upaya peningkatan program pencegahan melalui berbagai kegiatan dan media. Tujuan kegiatan ini memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terkait segala hal yang bertujuan pada peningkatan kualitas kesehatan tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya. Masyarakat diharapkan mengetahui, memahami serta berperan serta dalam upaya peningkatan program pencegahan ini, sehingga wanita usia subur akan memiliki pengetahuan yang baik dan kesadaran yang tinggi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green, perilaku itu terbentuk dari 3 faktor, salah satunya adalah faktor-faktor predisposisi (predisposing factors), yang terwujud dalam pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil kegiatan promosi dan edukasi yang diperoleh sebesar 51% WUS memiliki pengetahuan yang baik dan meningkat menjadi 72,3% WUS yang memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan post test pada kegiatan kanker serviks dan upaya pencegahannya. Kegiatan promosi dan edukasi ini menjelaskan bahwa WUS yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mempunyai kemungkinan melakukan pemeriksaan 2 kali lebih tinggi daripada WUS yang tingkat pengetahuannya rendah. Data ini sejalan dengan penelitian Sri dkk., (2013), diketahui bahwa WUS yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mempunyai kemungkinan melakukan pemeriksaan 28,430 kali lebih tinggi daripada WUS yang tingkat pengetahuannya rendah. Hasil kegiatan promosi dan edukasi ini tidak sejalan dengan penelitian Parapat dan Setyawan (2016), yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik pada Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker leher rahim dan deteksi dini kanker leher rahim tetap tidak melakukan pemeriksaan karena merasa takut terhadap hasil pemeriksaan.

Beberapa alasan wanita usia subur tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu rasa malu, takut, tidak percaya diri, tidak percaya pada tenaga kesehatan dan mahal. Tugas penting lain dari aktivitas promosi kesehatan adalah menjadi pembimbing dan pengendali teknis kegiatan promosi kesehatan. Hal ini merupakan tantangan bagi bidan agar mampu menjelaskan dengan baik pentingnya melakukan tes IVA. Para bidan harus menyampaikan bahwa tindakan tersebut mudah dan tidak sakit serta terjaga privasinya. Apabila wanita sudah memiliki kepercayaan terhadap bidan tersebut, umumnya para wanita mau dan sukarela melakukan tes IVA.

**KESIMPULAN**

Kegiatan promosi yang berlangsung di tingkat masyarakat dapat menjadi sebuah media efektif untuk mengumpulkan data dan informasi yang kemudian dapat diolah, dianalisis dan digunakan sebagai informasi penunjang untuk merancang perencanaan dan pelaksanaan berbagai macam program promosi kesehatan selanjutnya. Promosi dan edukasi kepada masyarakat merupakan upaya peningkatan program pencegahan dan penanganan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang berhubungan dengan tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya. Wanita usia subur yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mempunyai kemungkinan melakukan pemeriksaan 2 kali lebih tinggi daripada WUS yang tingkat pengetahuannya rendah. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pemeriksaan IVA di fasilitas layanan kesehatan terdekat dengan harus menjelaskan pada WUS bahwa tindakan tersebut mudah dan tidak sakit serta terjaga privasinya. Pemeriksaan IVA test merupakan upaya untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas pada pasien-pasien kanker serviks

**DAFTAR RUJUKAN**

- Cegah Dini Kanker Serviks Melalui iVA. 2022. (Online). (<https://dinkes.pacitankab.go.id/cegah-dini-kanker-serviks-melalui-iva/>), Accessed on Maret 15<sup>th</sup> 2022.
- Desby Juanda. 2015. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Volume 2, Nomor 2, April 2015.
- Diananda, R. 2007. Mengenal Seluk-Beluk Kanker. Kata Hati. Yogyakarta.
- Globocan 2019: Indonesia. IARC [Internet]. 2019 [cited 2021 Des 28]. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Kemendes RI. 2022. Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia Tahun 2022. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Murdiyarto et al.2016. Single and multiple high-risk and low-risk Human Papillomavirus association with cervical lesions of 11,224 women in Jakarta. Cancer Causes Control DOI 10.1007/s10552-016-0816-4
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Parapat, F dan Setyawan, H. (2016).Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Rasjidi, Imam. 2009. Deteksi Dini Dan Pencegahan kanker Pada Wanita. Sagung Seto. Bandung
- Rasjidi I. Epidemiologi kanker serviks. Indonesian Journal of Cancer 2009;3:103-8.
- Sri, D, dkk.(2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I. Jurnal Magister Kedokteran KeluargaVol 1, No 1, 2013 (hal 57-66).